

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Suatu keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang akan diberikan tersebut benar-benar akan diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan suatuperusahaan.

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding* (pendanaan). Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Dimana perbankan sudah semakin berkembang pesat baik dari segi bisnis maupun teknologi. Hampir semua kegiatan perekonomian tidak terlepas dari fungsi intermediasi perbankan. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dalam hal ini biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Sedangkan dalam kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat adalah berupa pemberian pinjaman atau kredit.

Sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya. Disamping itu, perlu dilakukan penentuan bunga kredit yang mampu menarik para debitur untuk mengajukan fasilitas kredit yang di berikan oleh bank selain itu bank harus meneliti terhadap kelayakan usaha, jaminan atau penghasilan debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar.

Adapun kredit yang ditawarkan oleh pihak bank salah satunya kredit pensiun. Salah satu bentuk kebijakan perusahaan perbankan dalam pemberian kredit pensiun yaitu dengan memberikan prosedur perkreditan yang baik dan

jelas, dengan tujuan untuk memudahkan pihak bank dan pihak debitur menjalin kesepakatan pinjaman kredit sesuai dengan perjanjian, prosedur yang baik juga menjadikan manajemen dalam perusahaan tersusun rapi, terorganisir, sesuai peraturan yang berlaku.

Dana Pensiun ialah lembaga yang mengelola dan menjalankan program manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada pekerja penerima pensiun pada saat usia pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun. Yang dimaksud dengan kredit pensiun adalah kredit yang sifatnya untuk konsumtif yang hanya diberikan kepada para pensiun yang berasal dari pensiunan karyawan (PNS, BUMN/BUMD) yang didasari oleh perjanjian kerja sama antara pihak bank dan pengelola dana pensiun. Pengelolaan kredit pensiun yang dilakukan oleh bank adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan agar kredit dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar penghitungan. Dalam peraturan-peraturan tentang perbankan, bank wajib melaksanakan prinsip kehati-hatian agar tidak merugikan bank dan nasabahnya. Hal ini karena pemberian kredit merupakan usaha pokok bank yang mengandung resiko tinggi dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha bank. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur pemberian kredit harus didasarkan pada azas-azas perkreditan yang sehat.

Kredit pensiun yang diberikan oleh bank ini bertujuan untuk membantu para pensiunan dalam rangka melepaskan diri dari cengkeraman para rentenir. Seseorang yang telah pensiun sudah tentu penghasilannya sedikit berkurang

apabila dibandingkan dengan yang masih bekerja aktif. Tidak semua lembaga keuangan memberikan kredit kepada para pensiunan, karena terlalu berisiko dalam karena umur.

Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan bergerak dalam jasa perbankan yang memberikan produk perbankan kepada nasabah dalam berbagai bentuk. Kegiatan usaha yang ada di Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penghimpunan dana Bank berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, jasa transfer, dan tabungan. Penyaluran dana Bank adalah kredit pensiun. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan memberikan kredit pensiun kepada para pensiunan yang dikelola oleh lembaga pengelola pensiun yang melakukan kerja sama dengan bank, dalam hal pembayaran manfaat pensiun atau pemotong hak pensiun baik melalui Lembaga Pengelola Pensiun terkait maupun pihak ketiga yang ditunjuk oleh Lembaga Pengelola Pensiun.

Adapun prosedur pemberian kredit dana pensiun pinjaman calon nasabah/debitur harus mengajukan permohonan kredit dan menyerahkan dokumen yang dipersyaratkan sesuai ketentuan yang berlaku. Pencairan Kredit Pensiun dilakukan apabila terpenuhi seluruh kriteria dan sesuai syarat yang ditentukan serta telah disetujui oleh pejabat pemutus kredit berwenang. Dalam memberikan kredit bukanlah merupakan hal yang mudah karena proses pemberian kredit akan menentukan kualitas kredit itu sendiri. Sehingga diperlukan prosedur pemberian kredit serta syarat-syarat, prinsip-prinsip kredit yang sehat.

Prosedur pengajuan kredit yang bertujuan untuk memaksimalkan proses kinerja karyawan perusahaan dalam melayani nasabah kredit yang memiliki prosedur yang harus dilaksanakan untuk menghindari kemungkinan resiko yang mungkin terjadi, Debitur pensiunan sipil/militer/ BUMN mengajukan permohonan kredit pensiun ke pada AO (Account Officer) atau petugas bank dalam memilih nasabah. Untuk memperoleh keyakinan sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap debitur yang sering disebut 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*). Sejalan hal tersebut, apabila terdapat masalah dalam kredit pensiun dengan objek jaminan berupa Surat Keputusan Pensiun Janda/Duda maka pihak bank akan melakukan upaya restrukturisasi kredit.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) KC Medan dalam memberikan kredit pensiun berkewajiban untuk mengendalikan terjadinya risiko kredit dengan tujuan agar semua aktivitas kredit bank tidak menimbulkan kerugian atau membahayakan kelangsungan usaha bank. PT Bank Tabungan Negara (Persero) KC Medan berupaya meningkatkan efektivitas yang memadai dalam pemberian kredit, dengan menunjukkan sikap kehati-hatian yang dapat mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran dalam kebijakan pemberian kredit. Pengelola bank haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya. Prosedur yang tepat sangat berperan dalam pemberian kredit dana pensiun, prosedur-prosedur dalam sistem pemberian kredit dana pensiun terdiri dari kredit oleh nasabah yang harus diikuti dengan

kelengkapan berkas dokumen kredit dari nasabah, analisis kredit bank keputusan atas permohonan apakah diterima atau ditolak, dan pengawasan kredit.

Dari prosedur pemberian kredit dana pensiun, tahap permohonan yang sering terbengkalai diakibatkan nasabah sering lalai dalam mempersiapkan dokumen yang diperlukan pihak bank, dimana syarat-syarat yang harus dipenuhi pada saat akan mengajukan proses kredit tidak terpenuhi dengan baik oleh pihak bank sehingga menyebabkan proses pemberian kredit dapat terhambat, dokumen yang dibawa kurang sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak bank, untuk itu bank mengalami kesulitan melakukan pemeriksaan berkas pinjaman. Mekanisme proses pemberian kredit dari bank juga belum begitu dipahami oleh nasabah dimana mayoritas nasabah Bank PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan adalah para pensiun yang sudah memiliki usia lanjut yang membutuhkan penjelasan ekstra. Kurang adanya mensosialisasikan kepada calon debitur pada saat mengajukan permohonan kredit pensiun kepada suami/istri calon debitur harus hadir, sehingga Surat Persetujuan Suami/Istri sering tidak ditandatangani suami/istri debitur. Harus menyertakan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai salah satu dokumen persyaratan kredit pensiun, sehingga proses permohonan kredit pensiun harus ditunda sampai calon debitur memiliki NPWP. Karena NPWP adalah salah satu syarat yang sangat wajib untuk dilengkapi oleh para calon penerima kredit pensiunan. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam tulisan skripsi yang berjudul **ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DANA PENSIUN PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk KC MEDAN.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimanakah Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan?

### **1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

### **2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

#### 1. Bagi penulis

A. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai prosedur pemberian kredit yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

B. Dapat melakukan perbandingan antara teori yang diperoleh dari buku maupun perkuliahan dengan aplikasinya pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

#### 2. Bagi perusahaan yang diteliti

Adapun manfaat penelitian bagi perusahaan ialah sebagai saran dalam hubungan antara perusahaan atau instansi dan lembaga pendidikan

untuk kerja sama lebih lanjut baik yang bersifat akademis maupun non akademis, memberikan informasi mengenai prosedur pemberian kredit dana pensiun, dapat menerapkan prosedur pemberian kredit dana pensiun dengan baik,

3. Bagi peneliti lainnya

Adapun manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi penelitian yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank**

##### **2.1.1 Pengerian Bank**

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dai kedua kegiatan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

Menurut Kasmir: **“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya<sup>1</sup>”**

Menurut Ismail: **“Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.<sup>2</sup>”**

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyimpan dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat.

---

<sup>1</sup> Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, Edisi Revisi 2014, Cetakan Kelima Belas; Rajawali Pers Depok., 2018, hal. 3

<sup>2</sup> Ismail, **Akuntansi Bank**, Edisi Revisi, Cetakan Keenam, 2018, hal.12

### 2.1.2 Fungsi Bank

Aktivitas operasional akan berjalan baik jika antara para pelaku ekonomi tersebut terbentuk hubungan kerjasama yang terpadu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, eksistensi institusi bank dimaksudkan sebagai lembaga profesional yang dapat bertindak menghimpun, keseluruhan surplus dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang mengalami defisit dana.

Rantainya fungsi dan peranan institusi bank ini dikenal dengan istilah *financial intermediary* dan hal ini dilaksanakan untuk kepentingan semua pihak sehingga aktivitas perekonomian berjalan normal.

Fungsi bank menurut Irsyad Lubis :

1. **Fungsi bank sebagai *agen of trust*...**
2. **Fungsi bank sebagai *agen of development*...**
3. **Fungsi bank sebagai *agen of service* ...<sup>3</sup>**

1. Fungsi Bank sebagai *agen of trust*

Aktivitas bank sebagai *financial intermediary* yang melibatkan kepentingan masyarakat luas ini tentunya didasarkan kepada kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *agen of trust* ditengah masyarakat. Masyarakat hanya menyimpan uang yang akan mereka simpan tidak akan disalahgunakan oleh pihak bank . Pihak bank harus percaya bahwa dana tersebut layak dan sesuai diberikan dimana peminjam akan dapat

---

<sup>3</sup>Irsyad lubis, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Terbitan Pertama 2010, hal.10-

mengembalikannya sesuai dengan tempo perjanjian. Dengan kata lain memberi keuntungan kepada kedua belah pihak.

## 2. Fungsi Bank sebagai *agen of development*

Aktivitas bank sebagai financial intermediary akan dapat menyelesaikan sebagai masalah ekonomi karena sektor moneter dan sektor riil akan saling berinteraksi satu sama lain. Sebagian besar peredaran uang dalam perekonomian terjadi melalui institusi perbankan sehingga sektor riil akan berjalan dengan baik jika sektor moneter juga berjalan dengan baik.

Surplus dana yang dihimpun perbankan akan disalurkan kepada pengusaha dan masyarakat lainnya sehingga dana diinvestasikan ditengah masyarakat. Surplus dana yang disalurkan oleh pihak bank ke sektor riil akan memperluas kegiatan ekonomi dan perekonomian akan dinamik. Hal ini eksistensi perbankan dilihat sebagai *agen of development* yang cukup signifikan membantu keberhasilan pembangunan perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan sosial.

## 3. Fungsi Bank sebagai *agent of services*

Eksistensi dan aktivitas perbankan semakin mendapat sambutan dikalangan masyarakat . Berbagai produk dan jasa perbankan semakin banyak dan berkembang sehingga membantu dan memperlancar aktivitas kehidupan sehari-hari. Selain produk dan jasa-jasa perbankan, berbagai jenis produk dan perbankan lainnya masih dapat dimanfaatkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Dengan kata lain aktivitas perbankan tidak hanya terbatas dalam hal menyalurkan dan menghimpun dana ditengah masyarakat.

Sehingga institusi perbankan tersebut dianggap berfungsi sebagai *agen of service*.

### 2.1.3 Tujuan Bank

Menurut Undang – Undang No. 10 tahun 1998 (pasal 4) tujuan Bank adalah Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dari tujuan tersebut maka bank diIndonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi. Untuk mencapai tujuannya tersebut, bank didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya yaitu, menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan stabilitas sistem keuangan. Ketiga bidang pilar tersebut perlu integritas agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

## 4 Sumber Dana Bank

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir (100%) seratus persen perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha.

Menurut Irsyad Lubis: **sumber – sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dan adalah rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsinya bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-seharinya adalah bergerak dibidang**

**keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan.**<sup>4</sup>

Sumber dana menurut Irsyad Lubis yaitu:

- 1. Modal Sendiri ...**
- 2. Dana Yang Berasal dari Masyarakat ...**
- 3. Dana yang Bersumber dari Lembaga Lain...**<sup>5</sup>

1. Modal Sendiri

Modal ini merupakan setoran dari pemegang saham bank tersebut. Modal atau dana ini dapat diperoleh dari pemegang saham baru atau pemegang saham lama bahkan dapat juga berupa cadangan-cadangan laba pada tahun sebelumnya yang tidak dibagi kepada pemegang saham.

2. Dana Yang Berasal dari Masyarakat

Dana yang berasal dari masyarakat dapat dikelompokkan dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

A. Simpanan giro, simpanan ini termasuk dana murah bagi bank.

Simpanan giro adalah simpanan bagi penariknya dapat dilakukan setiap saat oleh nasabah penyimpan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

B. Simpanan tabungan, kebalikan dari simpanan giro karena jenis simpanan ini sama dengan simpanan deposito yang merupakan dana mahal bagi perbankan.

---

<sup>4</sup>Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, edisi satu, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, hal. 61

<sup>5</sup>**Ibid**, hal, 35-36

- C. Simpanan deposito, jenis simpanan yang hanya dapat diambil jika sudah jatuh tempo. Simpanan ini mempunyai jangka waktu tertentu misalnya 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan sebagainya.
3. Dana yang Bersumber dari Lembaga Lain , antara lain:
- A. Kredit likuiditas dari BI diberikan kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas, dan juga untuk membiayai sektor tertentu.
  - B. Pinjaman antar bank diberikan kepada bank yang mengalami kalah kliring dengan tingkat bunga yang relatif tinggi.
  - C. Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
  - D. Surat berharga pasar uang yaitu surat yang diterbitkan oleh bank dan dijual kepada yang berminat baik perusahaan keuangan maupun perusahaan lain.

## **5 Kredit**

### **2.2.1 Pengertian Kredit**

Dalam bahasa latin kredit disebut “ *credere*” yang artinya percaya. Maksudnya ialah pemberi kredit percaya kepada sipenerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip *kepercayaan* dan *kahati-hatian*. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan modal, komersial, finansial, dan argunan.

Kegiatan bank dalam penyaluran dana kepada pihak lain, yang paling besar dalam bentuk kredit. Dalam neraca bank pada sisi aktiva, kredit merupakan

aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan yang paling besar di bandingkan aktiva produktif lainnya.

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan ialah: "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak bank lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pembiayaan bunga".

Sementara itu, pembiayaan adalah penyelidikan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama antara bank dengan pihak bank lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan : **Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.**<sup>6</sup>

Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah, atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, tetapi masalah

---

<sup>6</sup>Malayu S.P. Hasibuan, **Dasar-Dasar Perbankan**, cetakan kesepuluh,. PT. Bumi Aksara, Jakarta, Agustus2015, hal 10.

diberikan. Kemudian jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang akan disalurkan sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih alias macet.

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, langkah yang dilakukan oleh bank adalah berupaya menyelamatkan kredit tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Jika memang masih bisa dibantu, bank adalah tindakan membantu nasabah apakah dengan menambah jumlah kredit atau memperpanjang jangka waktunya. Namun, jika tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir dari bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Kredit**

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi, dengan menyebutkan katta kredit sudah terkandung beberapa arti. Dengan kata lain, pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna sehingga jika kita bicara mengenai kredit, termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Menurut Kasmir unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- 1. Kepercayaan...**
- 2. Kesepakatan...**
- 3. Jangka Waktu...**
- 4. Resiko...**
- 5. Batas Jasa...<sup>7</sup>**

---

<sup>7</sup>Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan kedua belas, Rajawali Pers. Jakarta, Januari 2019, hal. 112



### 1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana diberikan sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam membayar kredit yang disalurkan.

### 2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mendukung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

### 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak adakredit yang memiliki jangka waktu.

### 4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu, resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko keugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagh, demikian pula sebaliknya, resiko ini

menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

#### 5. Batas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

### 2.2.3 Tujuan Kredit

Pemberian suatu kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan ialah :

1. **Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.**
2. **Memanfaatkan dan memproduksi dana-dana yang ada.**
3. **Melaksanakan kegiatan operasional bank.**
4. **Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.**
5. **Memperlancar lalu lintas pembayaran.**
6. **Menambah modal kerja perusahaan.**
7. **Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.**<sup>8</sup>

### 2.2.4 Fungsi Kredit

Disamping memiliki tujuan pemberian kredit suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Menurut Kasmir fungsi kredit antara lain ialah:

---

<sup>8</sup>Ibid, hal 88

- 1. Untuk meningkatkan daya uang...**
- 2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang...**
- 3. Untuk meningkatkan daya guna barang...**
- 4. Meningkatkan peredaran barang...**
- 5. Sebagai alat stabilitas ekonomi...**
- 6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha...**
- 7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan...**
- 8. Untuk meningkatkan hubungan internasional...<sup>9</sup>**

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkanakan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga satu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh sidebitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu

---

<sup>9</sup>Ibid, hal 117-119

wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi sipenerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah lebih bersemangat untuk memperluas usahanya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara sipenerima kredit dengan sipemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

## **6 Jenis Kredit**

Dalam praktik pemberian kredit terdapat beberapa jenis kredit, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditunjukkan untuk mencapai sasaran atau mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Menurut Ismail jenis kredit secara umum dibedakan sesuai dengan bentuk kredit, jangka waktu dan tujuan penggunaan kredit.

### **1. Jenis Kredit Menurut Bentuknya...**

### **2. Jenis Kredit Menurut Jangka Waktunya ...**

### **3. Jenis Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya...<sup>10</sup>**

#### **1. Jenis Kredit Menurut Bentuknya**

Menurut bentuknya, pemberian kredit dibedakan menjadi dua yaitu kredit rekening koran dan kredit instalment

##### **A. Kredit Rekening Koran**

Kredit yang secara langsung akan dimasukkan dalam rekening giro nasabah. Debitur diberi hak untuk menarik dananya dari rekening giro kapan saja sebatas plafon yang diberikan. Kredit rekening koran tergolong dalam kredit jangka pendek yaitu paling lama satu tahun. Pelunasan pokok pinjaman dilakukan pada akhir masa kredit atau pada saat jatuh tempo.

---

<sup>10</sup>Ismail, Op. Cit, hal 189-191

### B. *Installment Loan*

Kredit dengan angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit. Jumlah angsuran konstan tetap selama masa kredit, kecuali bila dalam perjanjian kredit ditentukan bunga mengambang (*floating rate*), yaitu tingkat suku bunga berubah sesuai dengan bunga dipasar. Dalam *installment loan* angsuran merupakan penjumlahan antara pembayaran angsuran pokok ditambah dengan bunga.

## 2. Jenis Kredit Menurut Jangka Waktunya

Menurut jangka waktunya, kredit dibagi menjadi tiga yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.

### A. Kredit jangka pendek

Kredit yang diberikan dengan masa kredit maksimum selama 1 (satu) tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan untuk kredit modal kerja dan kredit koran.

### B. Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya antara 1 (satu) tahun hingga 3 (tahun). Kredit ini biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi.

### C. Kredit jangka panjang

Kredit yang diberikan oleh bank dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

### 3. Jenis Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya

Menurut tujuan penggunaan kredit, jenis kredit dibagi menjadi tiga, yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

#### A. Kredit Investasi

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mengadakan barang-barang modal atau dalam rangka investasi perusahaan. Kredit investasi pada umumnya diberikan dalam jumlah yang besar dan dalam jangka panjang, yaitu jangka waktu lebih dari 3 tahun. Bank dapat memberikan *graceperiod* pada kredit investasi, yaitu masa tenggang yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk tidak membayar tagihannya pokok atau bunga.

#### B. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piutang-piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk penggunaan dana dalam proses pembuatan produk atau barang, dan kebutuhan modal kerja lainnya. Termasuk dalam kredit modal kerja antara lain rekening koran.

#### C. Kredit Konsumsi

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk pembelian barang-barang konsumsi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

## 7 Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilain kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilain kredit oleh bank dapat dilakukan dengan cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama, biasanya kriteria penilain yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Menurut Kasmir penilain dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character...*
2. *Capacity...*
3. *Capital ...*
4. *Condition...*
5. *Collateral...*<sup>11</sup>

### 1. *Character*

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang sinasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti, cara hidup yang dianutnya.

---

<sup>11</sup>Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, edisi pertama, Rajawali Pers, Jakarta , 2010, hal 117-119



## 2. *Capacity*

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilain ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

## 3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya.

## 4. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa mendatang. Penilain kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

## 5. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin .

Menurut Hermawan Darmawi analisis dimulai dengan pengumpulan informasi yang berkenaan dengan “7” K sebagai berikut:

- 1. Karakter si pemohon kredit...**
- 2. Kewenangan pemohon untuk melakukan pinjaman...**
- 3. Kapital yang sudah dimiliki ...**
- 4. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba...**
- 5. Kualitas manajemen perusahaan yang bersangkutan ...**
- 6. Korateral yang bisa dikuasai bank...**
- 7. Kondisi perekonomian...<sup>12</sup>**

1. Karakter Si Pemberi Kredit

Konsep karakter dalam kaitannya, dengan transaksi kredit yang berarti (1) kesediaan untuk melinasi kredit (2) memiliki niat yang kuat untuk menepati kewajiban sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian. Karakter yang penting bagi kredit terutama tergantung pada kejujuran dan integritas seseorang, dan sama pentingnya dalam memberikan pinjaman pada perusahaan ataupun perorangan.

2. Kewenangan Untuk Meminjam

Bank tidak hanya tertarik atas kemampuan pinjaman untuk membayar kembali tetapi juga berkepentingan kapasitas legalnya untuk melakukan pinjaman bank.

3. Kapital

Kredit tidak akan diberikan pada perusahaan, kecuali modal telah disediakan oleh pemilik untuk mendukung pinjaman. Hal itu dikarenakan modal pemilik sebuah perusahaan adalah kekuatan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

---

<sup>12</sup>Hermawan darmawi, **MANAJEMEN PERBANKAN**, Cetakan keempat, April 2018, PT.Bumi Aksara, Jakarta, Hal 1080-114

#### 4. Kemampuan Menciptakan Laba

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan pendapatan tergantung pada semua faktor yang mempengaruhi volume penjualan atau harga jual, biaya dan harga pokok. Ini juga mencakup lokasi perusahaan, mutu barang dan jasa, efektifitas iklan saingan mutu moral dan angkatan kerja, ketersediaan bahan baku, dan mutu manajemennya.

#### 5. Kualitas Manajemen

Kemampuan menghasilkan laba perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas manajemen perusahaan yang bersangkutan. Karena banyak petugas kredit yang mendapatkan peringkat kualitas manajemen sebagai faktor utama dalam menentukan pemberian kredit.

#### 6. Kolateral

Kolateral adalah aset yang diserahkan kepada bank untuk menjamin kredit. Dalam banyak hal diperlukan untuk memperkuat kelemahan yang ditentukan dalam salah satu atau lebih faktor kredit, seperti kemampuan untuk menciptakan pendapatan.

#### 7. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian yang mengubah kemampuan peminjam untuk membayar kembali kewajiban keuangan. Kondisi itu diluar kekuasaan peminjam dan pemberi pinjaman. Disinilah seorang pejabat kredit harus menjadi seorang peramal ekonomi. Semakin lama jatuh tempo pinjaman, semakin penting membuat ramalan ekonomi, karena ada kemungkinan resiko semakin besar terhadap kemunduran perekonomian sebelum pinjaman dibayar penuh.

### 2.2.7 Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk diluncurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah apakah untuk komsuntif atau produktif.

Menurut Kasmir prosedur pemberian kredit oleh badan hukum ialah sebagai berikut :

1. Pengajuan Berkas-Berkas...
2. Penyelidikan Berkas Pinjaman...
3. Wawancara Awal...
4. *On The Spot*...
5. Wawancara II...
6. Keputusan Kredit...
7. Penandatanganan Akad Kredit atau Perpinjaman Lainnya...
8. Realisasi Kredit...
9. Penyaluran atau Penarikan Dana...<sup>13</sup>

#### 1. Pengajuan Berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

##### a. Pengajuan proposal hendaknya berisi:

- Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta

---

<sup>13</sup>Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, edisi satu, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal. 124-128

sealisasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta termasuk pengalamannya dalam mengerjakan berbagai usaha selama ini.

- Maksud dan tujuan, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru serta tujuan lainnya.
  - Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal permohonan menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan 3 tahun terakhir.
  - Cara pemohon mengembalikan kredit, maksudnya dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya, apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
  - Jaminan kredit, jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit, baik ada dari unsur kesengajaan atau tidak.
- b. Melampirkan dokumen- dokumen yang meliputi fotocopy:
- Akte Notaris, dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk PT (perseroan terbatas) atau yayasan.
  - T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan), merupakan tanda daftar perusahaan yang di keluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan biasanya berlaku 5 tahun, jika habis dapat diperpanjang kembali.
  - NPWP ( Nomor Pokok Wajib Pajak), diman sekarang ini setiap pemberian kredit terus dipantau oleh Bank Indonesia adalah NPWPnya.
  - Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir

- Bukti diri dari pimpinan perusahaan.
  - Fotocopi sertifikat jaminan.
- c. Penilaian yang dapat kita lakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan rugi laba yang ada dengan menggunakan rasio- rasio sebagai berikut:

- *Current ratio*
- *Acid test ratio*
- *Inventory turn over*
- *Sales to receivable ratio*
- *Profit margin ratio*
- *Return on net worth*
- *Working capital*

## 2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas.

## 3. Wawancara Awal

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk menyakinkan bank apakah berkas- berkas tersebut sesuai dengan lengkap seperti dengan yang bank inginkan.

## 4. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *On the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan *On the spot*

hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *On the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *On the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup :

- A. Jumlah uang yang diterima
- B. Jangka waktu kredit
- C. Biaya-biaya yang harus dibayar
- D. Waktu pencairan kredit

7. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu penandatanganan dilaksanakan:

- A. Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- B. Dengan melalui notaris

## 8. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

## 9. Penyaluran atau Penarikan Dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu:

- A. Sekaligus atau
- B. Secara bertahap

## 8 Dana Pensiun

### 2.3.1 Pengertian Dana Pensiun

Motivasi seseorang dalam memilih suatu pekerjaan sangat bervariasi. Beberapa dekade yang lalu, masyarakat berlomba-lomba menjadi pegawai negeri karena termotivasi oleh adanya dana pensiun yang akan mereka terima secara berkala dan terjamin pada usia lanjut dimana mereka tidak produktif lagi. Faktor ini mengakibatkan masyarakat cenderung mengutamakan memilih berprofesi sebagai pegawai negeri walaupun dari segi pendapatan dianggap masih relatif rendah.

Secara psikologis pemberian uang pensiun kepada karyawan atau pegawai ini akan menguntungkan beberapa pihak baik perusahaan, karyawan, pegawai akan termotivasi dalam bekerja dan lebih loyal terhadap perusahaan. Disisi lain, karyawan atau pegawai akan merasa lebih aman dan terjamin sehingga mereka dapat bekerja lebih serius dan lebih fokus. Oleh karena itu, kebijakan memberi



uang pensiun kepada para karyawan atau pegawai dianggap sebagai suatu kebijakan yang menguntungkan sosial ekonomi masyarakat.

Menurut Undang-Undang NO 43 tahun 1999 pasal 10, “Pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap Pegawai Negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada Negara.”

Menurut Undang-Undang No.11 tahun 1999 “ Dana pensiun adalah lembaga yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.”

Menurut Ktut Silvanita, “ **Dana pensiun adalah instrumen keuangan yang mengakumulasikan kekayaan seseorang selama bekerja dan membayarnya pada masa pensiun**”.<sup>14</sup>

Pada pokoknya adalah menjadi kewajiban setiap orang untuk berusaha untuk menjamin hari tuanya, dan untuk ini setiap pegawai negeri sipil wajib menjadi peserta dari suatu badan asuransi sosial yang dibentuk oleh pemerintah. Oleh karena pensiun bukan saja sebagai jaminan hari tua, tetapi juga sebagai balas jasa maka pemerintah memberikan sumbangannya kepada pegawai negeri.

Dari beberapa pengetahuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pensiun adalah status seseorang yang masa bekerja telah berakhir ditempat ia bekerja sebelumnya yang kemudian mendapatkan penghasilan setelah bekerja. Penghasilan yang didapatkan setelah tersebut merupakan balas jasa sebagai pengabdianya bekerja kepada Negara selama bertahun-tahun.

Dari pengelolaan pensiunan selanjutnya disalurkan kepada penyelenggara dana pensiun seperti lembaga keuangan sebagai kantor bayar pengelolaan

---

<sup>14</sup>Ktut Sivanita, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, arief Wahyudi, PT. Gelora Aksara Pratama, 2009, hal. 46

pembayaran pensiun. Uang pensiun tersebut dapat diambil setiap bulannya dan mampu memberikan manfaat kepada para pensiun.

### **2.3.2 Tujuan Penyelenggaraan Program Dana Pensiun**

Penyelenggaraan program dana pensiun ini mempunyai banyak tujuan. Pelaksanaan program pensiun atau harapan untuk memperoleh pensiun dihubungkan dengan berbagai tujuan.

Menurut Irsyad Lubis penyelenggaraan program dana pensiun dapat dilihat dari tiga pihak yaitu :

#### **1. Pihak Karyawan atau Pegawai...**

#### **2. Pemberi kerja dan...**

#### **3. Lembaga pengelola....<sup>15</sup>**

##### **1. Tujuan dari pihak karyawan atau pegawai**

Adanya kepastian untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan pada masa tua ketika karyawan tersebut berstatus usia tidak produktif. Dengan kepastian seperti ini karyawan atau pegawai akan merasa lebih aman dan terjamin sehingga loyalitas kepada perusahaan akan semakin tinggi.

Meningkatkan motivasi kerja dikalangan karyawan atau pegawai karena aktivitas dan pengabdianya kepada perusahaan memperoleh penghargaan dan balas jasa selain dari gaji atau upah yang mereka terima secara periodik.

---

<sup>15</sup>Irsyad Lubis, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**, Terbitan Pertama, USU Press 2010, hal 219-220

2. Tujuan dari pihak kerja
  - A. Memperoleh karyawan atau pegawai yang lebih berkualitas dipasaran tenaga kerja. Dengan memaksukkan program ini dalam total pemberian kompensasi maka perusahaan akan memiliki daya saing dan nilai tambah dalam mendapatkan dan mempertahankan karyawan atau pegawai yang berkualitas dan profesional.
  - B. Meningkatkan citra perusahaan ditengah masyarakat atau dikalangan semasa perusahaan lainnya.
  - C. Membina loyalitaskaryawan atau pgawai sehngga menurunkan *turn over* pekerja yang pada akhirnya akan meningkatkan efesinsi perusahaan.
  - D. Memberikan penghargaan terhadap pengabdian karyawan atau pegawai yang sedikit banyak telah berjasa memajukan dan mengembangkan perusahaan.
3. Tujuan dari pihak lembaga pengelola dana
  - A. Dengan penyelenggaraan program ini, lembaga pengelola dana pensiun telah ikut menyokong program pemeintah dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.
  - B. Pihak lembaga pengelola dan pensiun dapat memperoleh jasa atau keuntungan melalui kegiatan investasi yang dibenarkan.

## **9 Jenis Dana Pensiun**

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992, dana pensiun dapat digolongkan kedalam beberapa jenis yaitu:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Jadi penggolongan dana pensiun dapat dilakukan oleh pemberi kerja atau lembaga keuangan. Perusahaan mempunyai beberapa alternatif. Alternatif ini disesuaikan dengan tujuan perusahaan tanpa menghilangkan hak karyawan. Alternatif yang dapat dipilih tersebut antara lain:

1. Mendirikan sendiri dana dana pensiun bagi karyawannya.
2. Mengikuti program pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan lain.
3. Bergabung dengan dana pensiun yang didirikan oleh pemberi kerja lain; atau
4. Mendirikan dana pensiun secara bersama-sama dengan pemberi kerja lainnya.

Selanjutnya penyelenggaraan dana pensiun lembaga keuangan dapat pula dilakukan oleh bank umum atau asuransi jiwa setelah mendapatkan pengesahan dari menteri keuangan

### **2.3.4 Keunggulan dan Kelemahan Dana Pensiun**

Program dana pensiun diharapkan dapat memberi manfaat yang maksimal kepada masyarakat dan juga pada negara. Dana pensiun ini merupakan sarana

untuk menghimpun dana yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan negara sekaligus meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan.

Dengan kata lain program dana pensiun ini mempunyai banyak kebaikan dan keunggulan dan seharusnya mendapat sokongan dari berbagai pihak yang berkaitan. Kebaikan dan keunggulan dana pensiun relatif sangat banyak jika ditinjau dari berbagai segi antara lain:<sup>16</sup>

1. Dana pensiun mempunyai prospek yang baik untuk menjadi lembaga keuangan bukan bank yang terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan jumlah karyawan atau pegawai yang terus menerus. Kondisi ini akan menjadikan lembaga dana pensiun lembaga yang mempunyai tingkat *likuidasi* dan *solvabilitas* yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai kekuatan dan modal utama dalam membentuk kerjasama dengan berbagai pihak.
2. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992, pemerintah memberi satu keringanan dan keistimewaan dimana dana pensiun ini tidak dikenakan pajak penghasilan.
3. Biasanya peserta dana pensiun akan menanggung seluruh biaya tetap yang ada secara bersama-sama melalui satu koordinasi terpadu dari mitra pendiri dana pensiun atau pemberi kerja sehingga efisiensi kegiatan lebih tinggi dan tanggungan peserta lebih ekonomis.
4. Peserta dana pensiun dapat menikmati manfaat pensiun seumur hidup secara berkala, dengan jumlah yang sama setiap bulannya. Manfaat

---

<sup>16</sup>Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, edisi satu,, Rajawali Pers, 2010, Jakarta, hal, 114-115

seperti ini juga dapat dinikmati oleh janda atau duda peserta atau anak yatim piatu peserta sampai anak yatim piatu tersebut berumur 25 tahun.

Disamping berbagai kebaikan dan keunggulan seperti yang disebutkan diatas, dana pensiun juga mempunyai kelemahan yang memerlukan perbaikan atau pembenahan sehingga ekstitensinya benar-benar sesuai dengan yang diharapkan . Adapun kelemahannya antara lain:

1. Manajemen dana pensiun masih banyak yang kurang profesional sehingga banyak tindakan yang dinilai relatif kurang menguntungkan seperti banyaknya investasi yang dilakukan terhadap aktiva tetap yang kurang produktif atau relatif lambat dalam memberi hasil.
2. Perolehan keuntungan lembaga dana pensiun yang relatif besar dinilai tidak seimbang dengan usaha kearah meningkatkan manfaat dana pensiun.
3. Belum ada ketentuan yang mengatur hal-hal mendasar sehingga hak-hak dan kewajiban para pihak penyelenggara dana pensiun dapat terjamin dan terpenuhi sebagaimana mestinya. Ketentuan dan aturan ini diperlukan sebagai asas dan panduan bagi penyelenggara dalam melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan dana pensiun tersebut.

Kebijakan dan pengkoordinasian pelaksanaan investasi dana pensiun dinilai perlu lebih sungguh-sungguh dan konsisten untuk mencapai tujuan pogram pensiun yang telah ditetapkan.

## 10      **Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Pada Perbankan**

Nasabah yang datang ke bank untuk memperoleh kredit, tidak langsung memberikan kreditnya begitu saja. Bank memerlukan informasi tentang data yang dimiliki calon penerima kredit. Data yang dimaksud penting bagi bank untuk menilai keadaan dan kemampuan nasabah, sehingga menumbuhkan kepercayaan bank untuk memberikan kredit.

Proses pemberian kredit yang dilakukan Bank BTN dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut :

### 1. Permohonan kredit BTN

Permohonan kredit terlebih dahulu dibuat oleh calon debitur untuk mendapatkan kredit, pemohon mengisi formulir permohonan kredit perorangan.

A. Debitur pensiunan Sipil/ Militer/BUMN mengajukan permohonan kredit pensiun ke pada AO (*Account Office*) atau kantor akun. Adapun tahapan permohonan ialah :

- a. Mengisi formulir Permohonan Kredit
- b. Membuat surat Pernyataan Berhutang Debitur
- c. Membuat surat Kuasa Debet Rekening

B. AO meminta kelengkapan syarat nasabah harus membawa:

- a. Fotokopi KTP (suami dan istri)
- b. Fotokopi KK
- c. Fotokopi Surat Nikah

- d. Untuk pensiunan janda/duda melaporkan fotocopy cerai dan surat keterangan kematian yang terbaru dari kelurahan.
- e. Foto terbaru yang berwarna minimal ukuran 3 x 4 (2 lembar) suami atau istri.
- f. Fotocopy rekening koran tabungan 3 bulan terakhir
- g. Fotocopy NPWP
- h. Fotocopy SPT
- i. Asli Surat Kuasa Pengambilan SKEP (Surat Keputusan Pensiun)
- j. Asli dan Fotocopy Kartu Identitas Pensiun (KARIP) atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu

C. Lalu oleh AO, debitur harus mengisi dan menandatangani :

- a. Formulir Permohonan Kredit
- b. Surat Pernyataan Berhutang Debitur
- c. Surat Kuasa Debet Rekening

Kemudian dokumen – dokumen permohonan di atas diberikan kepada karyawan bagian pelayanan kredit dan selanjutnya karyawan tersebut memeriksa kelengkapan dari pemohon.

2. Consumer Loan Officer ( Melakukan tahap Pemberkasan)

Bank akan meminta debitur untuk melengkapi berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam rangka realisasi permohonan kredit yang telah disetujui, seperti data pekerjaan kelengkapan data calon debitur dan sebagainya. Apabila permohonan kredit dinilai layak untuk dibiayai,



bank sudah tentu akan menyetujui kredit. Adapun dokumen yang harus dipenuhi oleh debitur ialah :

- A. Surat keterangan penghasilan dari instansi tempat bekerja/ slip gaji
- B. Surat keterangan bekerja

**Dokumen Khusus Wiraswasta**

- A. Fotocopy SIUP dan TDP
- B. Fotocopy Akta Pendirian dan Pengesahan dari DEPKUMHAM
- C. Fotocopy Laporan Keuangan dan Fotocopy Rekening Koran Usaha 6 Bulan
- D. Fotocopy izin praktik dari instansi/asosiasi profesi
- E. Surat pernyataan penghasilan yang ditandatangani pemohon diatas material dan diketahui oleh kepala desa/lurah setempat untuk masyarakat berpenghasilan tidak tetap.
- F. Surat pernyataan fasilitas kredit

3. *Data Verifikasi Officer*

- A. AO akan menyerahkan berkas pinjaman tersebut kepada administrasi kredit, tahap ini adalah penyelidikan berkas - berkas data yang dilakukan oleh Petugas administrasi kredit.
- B. Melakukan verifikasi berkas pinjaman adalah mengecek satu persatu persyaratan berkas pinjaman apakah sudah lengkap atau belum, jika sudah lengkap maka akan dilakukan proses.
- C. Dilakukan suatu proses pengecekan berkas yang sudah lengkap dengan sistem yang sudah di input oleh AO, jika sudah benar dan

sama sesuai dengan aslinya maka akan dilanjutkan proses berikutnya, tetapi jika terdapat ketidakcocokan

#### 4. Wawancara

Setelah permohonan diajukan dan pemberkasan telah dipenuhi oleh calon debitur, maka pihak bank akan mewawancarai calon debitur yang mencakup analisis 5C.

A. Wawancara wajib dilakukan oleh bagian pemasaran untuk mencheck validitas informasi dan memastikan kebenaran identitas nasabah kecocokan dan konsistensi informasi lisan dengan dokumen, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui apa tujuan debitur melakukan pinjaman kredit.

B. Apabila hasil wawancara positif dapat dilanjut proses dan sebaliknya.

#### 5. OTS (*On The Spot*)

Tahap selanjutnya adalah OTS (*on the spot*), dimana dalam tahap ini pihak bank akan mensurvey penghasilan calon debitur dan tempat pekerjaan, apakah penghasilan debitur memang memenuhi syarat atas kredit. Pengeceka penghasilan ini mencakup penghasilan tetap dan penghasilan tidak tetap, jangan sampai hasil OTS tidak sesuai dengan kenyataan karena hal ini akan mengakibatkan kredit macet yang akan berdampak negatif pada bank.

6. DUP (Daftar Usulan Pemohon)

Setelah calon debitur memenuhi semua syarat yang telah ditetapkan dan melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan, maka pihak bank akan membuat daftar usulan permohonan untuk mengajukan masalah penghasilan.

7. Rakomdit (Rapat Komite Kredit)

Rapat Komite Kredit dilaksanakan setelah kredit disetujui oleh pihak bank, dengan terlebih dahulu menganalisis semua persyaratan seperti penghasilan dan jumlah kredit yang diberikan.

8. SP3K (Surat Pemberitahuan Persetujuan Pemberian Kredit)

Setelah wawancara dilaksanakan dan mendapati kesepakatan, maka pihak kreditur akan mengeluarkan surat pemberitahuan persetujuan kredit (SP3K) kepada debitur untuk memberitahukan bahwa permohonan kreditnya diterima atau permohonan kreditnya ditolak.

9. *Singning Officer* Proses Akad Kredit dan Penandatanganan Kredit

Proses akad kredit dan penandatanganan kredit, bank dan calon debitur menyepakati berbagai hak dan kewajiban yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan. Terlebih dahulu menentukan jadwal akad kredit yang dibuat jika nasabah sudah mendapat persetujuan kredit dari pimpinan. Perjanjian kredit yang berisi berbagai aspek yang berkaitan dengan kredit misalnya jumlah, suku bunga, jangka waktu, pembayaran bunga, dan sebagainya. Setelah itu penandatanganan perjanjian kredit dan

berkas-berkas oleh calon debitur dengan pihak bank, dan diharapkan debitur mampu memenuhi perjanjian yang telah ditetapkan.

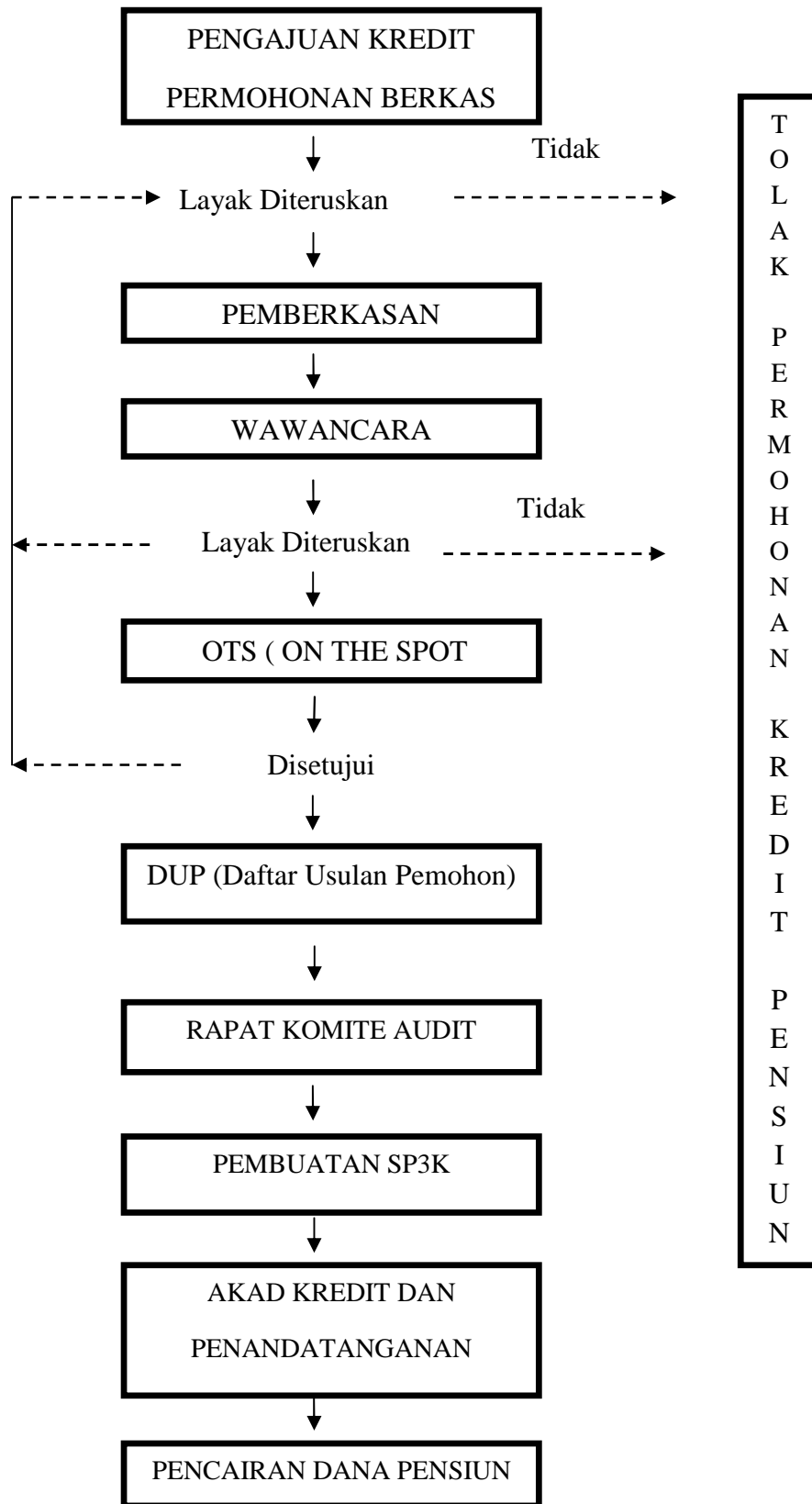
#### 10. Pencairan Kredit

Setelah semua selesai maka dana kredit dapat dicairkan sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam perjanjian kredit, pencairan dana kredit akan diserahkan melalui penjual atau developer.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>WWW.BTN.CO.ID

**Gambar. 2 Tahapan prosedur pemberian kredit dana pensiun**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagian perkreditan khususnya mengenai proses pemberian kredit dana pensiun. Objek penelitian yang dilakukan adalah pada yang dilakukan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan yang beralamat di Jalan Pemuda No.10A Kota Medan, Sumatera Utara – 20151.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan komperatif. Metode kualitatif mempunyai ciri memusatkan diri pada pemecahan yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah yang aktual, dan data yang telah dikumpulkan disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis Proses Pemberian Kredit Dana Pensiun pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

Menurut Haris Herdiansayah, **“Kualitatif ialah bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjaab pertanyaan penelitian yang diajukan.”<sup>18</sup>**

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghimpun data yang diperlukan, memakai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya.

---

<sup>18</sup>Haris Herdiansayah, **Wawancara, Obsevasi, dan Focus Groups**, cetakan kedua, PT.Raja Grafindo Persada, Depok, 2015, Hal. 14

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan tersebut ialah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Menurut Arfan Ikshan, Dkk : **Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.**<sup>19</sup> Data primer merupakan sumber data yang paling banyak digunakan oleh pihak penelitian. Data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat.

Menurut Burhan Bungin, ialah ” **Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.**<sup>20</sup>

Data primer dimana sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli ( tidak melalui perantara) dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, dan hasil observasi. Dimana data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian pemberi kredit dana pensiun.

Data yang tidak berkaitan langsung dalam pembahasan tetapi merupakan dasar yang penting untuk memahami perusahaan/ instansi yang diteliti diantaranya, sejarah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan, visi dan misi, struktur organisasi bisnis pensiun dan operasional, deskripsi jabatan masing-masing bagian, produk dan layanan.

---

<sup>19</sup>Irfan Ikshan;dkk, **Metodologi Penelitian Bisnis**, cetakan pertama,Bandung, 2014, hal 145

<sup>20</sup>Burhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, edisi kedelapan, Jakarta, 2014, Hal.32

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer yang datanya telah tersedia yaitu berupa:

1. Uraian deskriptif pekerjaan dari masing-masing dalam proses pemberian kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
2. Formulir, bukti dan catatan yang berhubungan dengan proses pemberian kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan

## 2. Data Sekunder

Menurut Purhantara : **data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenan dengan penelitian ini**<sup>21</sup>.

Menurut Arfan Ikshan, Dkk : **sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara.**<sup>22</sup>

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Mengenai data sekunder, penelitian tidak banyak dapat berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal penelitian akan harus menerima menurut apa adanya.

Data yang diperoleh secara khusus yang berhubungan langsung dengan masalah yang diperolehantara lain, syarat-syarat pengajuan kredit pensiun, mekanisme proses pemberian kredit, hambatan yang dialami pihak bank pada saat memberikan kredit dan cara mengatasi permasalahan pemberian kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

---

<sup>21</sup>Purhantara, **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis**, cetakan pertama, Yogyakarta, 2013, Hal. 120

<sup>22</sup>Irfan Ikhsan;dkk, **Metodolodi Penelitian Bisnis**, cetakan pertama,Bandung, 2014, hal 50



Metode pengumpulan data yang digunakan adalah mengadakan penelitian langsung ke perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara memiliki sifat- sifat penting dalam memperoleh data data objektif dalam penelitian sosial.

Menurut Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis : **salah satu teknik pengumpulan data yang memerlukan waktu yang cukup lama, juga membutuhkan cara dan pelaksanaan tersendiri**<sup>23</sup>.

Wawancara ini merupakan percakapan dua orang yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara tidak terstruktur yang secara langsung kepada salah satu nasabah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Dimana wawancara tersebut mengenai prosedur untuk memperoleh kredit dana pensiun.

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada salah satu karyawan PT BTN KC Medan dimana wawancara tersebut mengenai prosedur pemberian kredit dana pensiun.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencatat kembali dokumen yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit dana pensiun. Dokumen yang dikumpulkan adalah formulir permohonan pinjaman, memorandum analisis dan putusan, sejarah singkat perusahaan.

---

<sup>23</sup>Moh. Sidik Priadana, **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis**, cetakan pertama, Yogyakarta, 2009, hal 145

### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner atau angket secara umum dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab sesuai bentuk angket. Apabila angket tertutup cara menjawab cukup dengan membubuhkan check list ( ) pada kolom. Sementara itu, apabila angket bersifat terbuka, cara menjawabnya dengan mengisi jawaban pada kolom yang tersedia.

Dari Metode pengumpulan data yang digunakan adalah mengadakan penelitian langsung ke perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan yaitu dengan menggunakan analisis 5C dalam hal pemberian kredit. Analisis 5C ini sangat penting untuk menentukan kelayakan calon debitur sebelum menerima kredit. Dengan adanya analisis 5C mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan.

## 3.5 Populasi dan Sample

### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah **“Wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”**<sup>24</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pemberian kredit dana pensiun yang bekerja di perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan dengan jumlah populasi 11 orang kepada bagian kredit yang ada di perusahaan tersebut, terlebih di bagian kredit dana pensiunnya.

### 2. Sample Penelitian

---

<sup>24</sup>Moh. Sidik Priadana, Loc Cit. Hal 115

Sample adalah “ **Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut**”<sup>25</sup>

Pada penelitian ini teknik pengaambilan sample yang digunakan adalah *total sampling* atau dikenal juga dengan *sampling* jenuh.

*Sampling* jenuh adalah “**Teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample.**”<sup>26</sup>

Alasan menggunakan *Sampling* jenuh karena populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sample yang diambil dari penelitian ini adalah 10 orang.

## 11 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono skala *likert* “**Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial**”.<sup>27</sup>

Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebutkan variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur

---

<sup>25</sup>Haris Herdiansayah, **Wawancara, Obsevasi, dan Focus Groups**, cetakan kedua, PT.Raja Grafindo Persada, Depok, 2015, hal 231

<sup>26</sup>Burhan Bungin, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, edisi kedelapan, Jakarta, 2014, hal 89

<sup>27</sup>Sugiyono, **Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D**, Cetakan Kedua Puluh, Alfabeta, cv, Bandung, 2019, Hal 92- 96

dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skor jawaban merupakan nilai jawaban yang akan diberikan responden. Menurut Sugiono dijelaskan pada bukunya bahwa hasil pertama yang harus kita lakukan adalah menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan. Contohnya, sikap yang akan kita pakai yaitu “*setuju*”. Selanjutnya kita menentukan banyaknya jawaban dari setiap pertanyaan yang akan kita berikan. Misalnya skala yang kita tentukan adalah 5. Hal ini bertujuan untuk agar responden dapat memberikan penilaian sesuai dengan kriteria mereka berdasarkan pilihan yang ada.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata:<sup>28</sup>

- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| a. Sangat Setuju       | a. Selalu            |
| b. Setuju              | b. Sering            |
| c. Ragu-ragu           | c. Kadang-kadang     |
| d. Tidak Setuju        | d. Tidak Pernah      |
| e. Sangat Tidak Setuju |                      |
| a. Sangat Positif      | a. Sangat Baik       |
| b. Positif             | b. Baik              |
| c. Negatif             | c. Tidak Baik        |
| d. Sangat Negatif      | d. Sangat Tidak Baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi :<sup>29</sup>

- |   |   |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor        | 4 |

---

<sup>28</sup>Ibid, hal 93

<sup>29</sup>Ibid, hal 94

- |   |   |
|---|---|
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor             | 3 |
| 4. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor          | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan rating *scale* dan jumlah seluruh jawaban. Seandainya skor tertinggi adalah 5 dan jumlah responden 20, kemudian direkapitulasi dari 20 responde, Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

**Skor Ideal (kriterium) = Nilai Skala X Jumlah Responden Yang Menjawab**<sup>30</sup>

Misalnya:

Menjawab 5 = 6 Orang X 5 = 30

Menjawab 4 = 5 Orang X 4 = 20

Menjawab 3 = 2 Orang X 3 = 6

Menjawab 2 = 4 Orang X 2 = 8

Menjawab 1 = 3 Orang X 1 = 3

Jumlah 67

Jumlah skor ideal atau tertinggi = 5 X 20 = 100 ( SS)

Jumlah skor terendah = 1 X 20 = 20 ( STS)

Maka berdasarkan pernyataan diatas yang dapat menjawab “sangat setuju” selanjutnya menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

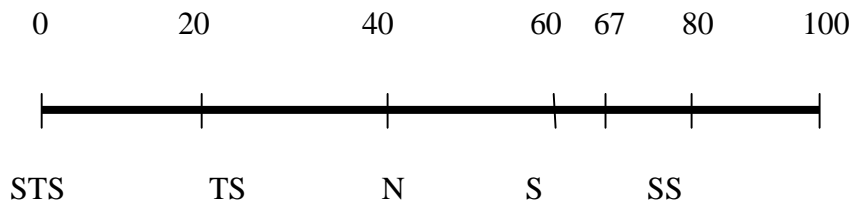
$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah} \text{ banyaknya skor}}{\sum \text{Jumlah} \text{ banyaknya skor tertinggi}} * 100\%$$

---

<sup>30</sup>Ibid, hal. 95

jadi dari data diatas yang diperoleh dari 20 responden , maka  $67/ 100 \times 100 = 67$

Selanjutnya, skor yang telah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rating scale/ kontinum berikut ini :



Rating scale/ kontinum berfungsi untuk mengetahui hasil data kuesioner dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian kuesioner dan wawancara dengan kriteria persentasi hasil ketentuan sebagai berikut :

1. Angka 0% - 20% = Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Sangat Tidak Baik
2. Angka 21% - 40% = Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Tidak Baik
3. Angka 41% - 60 % = Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Netral ( cukup baik)
4. Angka 61% - 80% = Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Baik
5. Angka 81% - 100% = Prosedur Pemberian Kredit Dana Pensiun Sangat Baik<sup>31</sup>

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara membandingkan Prosedur Pemberian Kredit yang diterapkan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan terhadap ketentuan yang berlaku umum. Metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu fenomena tertentu secara objektif.

---

<sup>31</sup>Ibid, hal. 96

Menurut Sumandi Suryabrata,” **Penelitian Deskriptif ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu**”.<sup>32</sup>

Pengelolaan data hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu yaitu analisis yang dilakukan melalui perhitungan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada studi.

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, mengintrepretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi mengenai Analisis Prosesur Pemberian Kredit Dana Pensiun Pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk KC Medan.

Berikut tahap-tahap dalam teknik analisis data penelitian metode deskriptif kualitatif:

1. Pengumpulan data, penelitian mencatat data apa yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara,kuesioner, dan dokumentasi.
2. Membandingkan dan menganalisa prosedur yang ada dengan prosedur yang berlaku umum .
3. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi dan tepat menentukan tahap-tahap selanjutnya yang akan dikerjakan. Penyajian dalam bentuk naratif pada langkah ini, data-data yang relevan disusun sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

---

<sup>32</sup>Sumandi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Cetakan kedua puluh empat, Depok, T2013. Hal 75

4. Kemudian penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa teks berupa teks naratif tentang prosedur pemberian kredit dana pensiun Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan, dengan melihat hasil kuesioner apakah sudah baik atau belum serta melalui hasil wawancara yang telah dilakukan.

Hal ini digunakan untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dana pensiun yang dilakukan sehingga dapat diketahui apakah masih perlu atau tidak diadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan prosedur tersebut.